

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini merupakan rasio keuangan bank yang terdiri dari Return on Asset (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) untuk perbankan syariah, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Ukuran perusahaan (*SIZE*), *Gross domestic product* (GDP), serta Inflasi untuk bank syariah pada periode 2011 – 2015. Rasio keuangan ini didapat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs www.bi.go.id yang merupakan situs milik Bank Indonesia. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya terhadap Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2011 hingga tahun 2015.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terhadap gejala atau peristiwa yang telah terjadi dan menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala,

atau fenomena (sebagai variabel terikat) yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau gejala tertentu (sebagai variabel bebas). Dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* ialah penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, serta menemukan bagaimana gejala-gejala atau perilaku itu terjadi. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh dan tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diproses dengan program Eviews 9.5. Data yang digunakan merupakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Secara garis besar, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel dalam penelitian yang nilainya tergantung dari nilai variabel bebas. Sedangkan variabel bebas ialah variabel yang nilainya berdiri sendiri dan tidak bergantung pada nilai variabel lainnya.

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel dalam penelitian yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio

profitabilitas bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, nilai ROA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Asset}$$

Ket :

- Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan.
- Total aset dirata-ratakan sesuai periode pelaporan

Nilai ROA yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasi dari periode 2010 - 2014 dan dapat diunduh di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) maupun situs resmi masing-masing bank.

3.3.2 Variabel Bebas

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Keterangan :

- Aset tertimbang menurut risiko = Tagihan Bersih x Bobot Risiko

Nilai CAR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasi dari periode 2010 - 2015 dan dapat diunduh di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) maupun situs resmi masing-masing bank.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit (pembiayaan). NPF mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit/pendanaan yang bermasalah. Kredit/Pendanaan merupakan kegiatan utama bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar kredit/pendanaan yang bermasalah, maka akan semakin kecil keuntungan bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, secara matematis NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit/Pendanaan bermasalah yang digunakan merupakan kredit/pendanaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan

macet yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit/pendanaan kepada bank lain).

Nilai NPL/NPF yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasi dari periode 2010 - 2014 dan dapat diunduh di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) maupun situs resmi masing-masing bank.

3. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2013). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdaningtyas, 2010). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, nilai BOPO dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Angka dihitung perposisi (tidak disetahunkan).

Nilai BOPO yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasi dari periode 2010 - 2015 dan dapat diunduh di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) maupun situs resmi masing-masing bank.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Dewi, 2010). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, nilai *Financing to deposit ratio* (FDR) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit/pendanaan merupakan kredit/pendanaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)

- Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank)

Nilai LDR/FDR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan dari periode 2010 - 2014 dan dapat diunduh di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) maupun situs resmi masing-masing bank.

5. Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total asset bank (Machfoedz, 1994):

$$Size = \text{Log} (total\ aset)$$

6. Gross Domestic Product (GDP)

GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Salah satu cara untuk melihat perkembangan bank

adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Dalam variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, suku bunga BI (*BI Rate*), dan gross domestic product (GDP) ketiga faktor ini merupakan dampak dari krisis financial global taun 2008. Jika GDP naik maka pendapatan masyarakat juga akan naik. Sehingga kemampuan menabung (*saving*) masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan menabung (*saving*) masyarakat ini yang akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

$$\Delta PDB = \frac{PDB_x - PDB_x}{PDB_x} \times 100\%$$

7. Sensitivitas NOM terhadap INFLASI

Sebagai variabilitas data, peneliti menggunakan sensitivitas perubahan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap tingkat inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) (proksi dari profitabilitas bank), karena jika menggunakan tingkat inflasi saja data penelitian menjadi sama dan tidak bervariasi pada masing-masing bank, mengingat variabel tersebut adalah variabel makroekonomi yang setiap tahun. Pada Nota Keuangan dan RAPBN 2014, sensitivitas diproksikan dengan variabel makroekonomi karena analisis sensitivitas parsial digunakan untuk melihat efek perubahan atas satu variabel asumsi makro, dengan mengasumsikan variabel asumsi makro yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*). NOM berpengaruh terhadap ROA, karena jika bank syariah

memiliki rasio NOM yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi dari pada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk penyaluran pembiayaan, sehingga profit yang didapat oleh bank semakin tinggi pula.

Pengaruh sensitivitas perubahan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap tingkat inflasi mencerminkan seberapa persentase perubahan *Net Operating Margin* (NOM) dipengaruhi (diakibatkan) oleh persentase perubahan tingkat inflasi. Tingkat inflasi berkaitan dengan jumlah uang beredar, dan salah satu cara mengendalikannya adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga. Bank syariah merupakan bank yang terpisah dari sistem bunga. Namun, investasi bank pada sektor riil tidak dapat lepas dari dampak inflasi, meski dengan kadar dan cara pengaruhnya yang berbeda. Melambungnya harga barang akan menurunkan konsumsi masyarakat, sehingga keuntungan produsen akan menurun. Hal ini ikut menurunkan aktivitas pembiayaan Bank syariah, sehingga pendapatan bagi hasil dari pembiayaan juga menurun.

Sedangkan variabel NOM berpengaruh terhadap ROA, karena jika bank syariah memiliki rasio NOM yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi dari pada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk penyaluran pembiayaan, sehingga profit yang didapat oleh bank semakin tinggi pula. Rumus yang dipakai untuk menghitung sensitivitas nom terhadap inflasi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\Delta \text{NOM}}{\Delta \text{Inflasi}} \times \frac{\text{INFLASIt}}{\text{NOMt}}$$

Secara garis besar, operasionalisasi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel III.1

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi | Formula |
|----|----------|---|--|
| 1. | ROA | Rasio profitabilitas bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}}$ |
| 2. | CAR | Rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung/menghasilkan risiko. | $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$ |
| 3. | NPF | Mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit/pendanaan yang bermasalah. | $NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ |

| | | | |
|----|-----------------------------------|--|---|
| 4. | BOPO | Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. | $BOP = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$ |
| 5. | FDR | Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. | $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ |
| 6. | Size | Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan. | $\text{Size} = \text{Log (total aset)}$ |
| 7. | GDP | GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. | $\Delta PDB = \frac{PDB_x - PDB_{x-1}}{PDB_{x-1}} \times 100\%$ |
| 8. | Sensitivitas NOM terhadap INFLASI | Seberapa persentase perubahan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) dipengaruhi (diakibatkan) oleh persentase perubahan tingkat inflasi. | $\frac{\Delta \text{NOM}}{\Delta \text{Inflasi}} \times \frac{\text{INFLASIt}}{\text{NOMt}}$ |

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah :

1. Penelitian pustaka.

Penelitian pustaka dilakukan dengan mencari dan menelaah literatur yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian guna menunjang penulisan skripsi. Objek penelitian pustaka berupa buku-buku sebagai landasan teori, pedoman penulisan skripsi, artikel-artikel dan jurnal, serta sumber lainya.

2. Pengumpulan Data Sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah tersedia di laporan keuangan masing-masing bank. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil unduh laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia sejak 2010 melalui situs www.bi.go.id maupun di Bursa Efek indonesia melalui situs www.idx.co.id, serta laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia sejak 2011 dan dapat diunduh di situs resmi masing-masing bank. Nilai ROA, CAR, NPF, BOPO, FDR, Size, GDP dan Inflasi didapatkan dari laporan keuangan masing-masing bank serta data keuangan dari laporan bank indonesia.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Dari batasan ruang lingkup penelitian, peneliti mendapatkan 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat penelitian; Bank Umum Syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya pada bi.go.id atau idx.co.id Penjabaran nama bank tersebut akan disampaikan pada Tabel III.2

Tabel III.2
Daftar Bank Umum Syariah

| No. | Nama Bank Umum Syariah |
|-----|-------------------------|
| 1 | Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | Bank Mega Syariah |
| 3 | Bank Syariah Mandiri |
| 4 | Bank Panin Syariah |
| 5 | BRI Syariah |
| 6 | Bank Syariah Bukopin |
| 7 | Bank BNI Syariah |
| 8 | Maybank Syariah |
| 9 | BCA Syariah |

Rasio keuangan bank diambil dari laporan keuangan 9 Bank Umum Syariah yang disebutkan di atas dibatasi hanya selama periode 2011 hingga 2015.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan

menggunakan program Eviews 9.5. Analisis regresi data panel harus memenuhi beberapa asumsi agar model tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi yang representatif. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan uji asumsi klasik.

3.6.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini ialah profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan variabel bebasnya ialah CAR, NPF, BOPO, NOM, FDR, Size, GDP, dan Inflasi. Model hubungan antara CAR, NPF, BOPO, NOM, FDR, Size, GDP, dan Inflasi terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y_i = \beta + \beta_{i1} X_1 + \beta_{i2} X_2 + \beta_{i3} X_3 + \beta_{i4} X_4 + \beta_{i5} X_5 + \beta_{i6} X_6 + \beta_{i7} X_7 + \beta_{i8} X_8 + e_i$$

Ket :

Y_1 = *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional

β = konstanta

$\beta_{i1}-\beta_{i8}$ = koefisien regresi (besaran perubahan nilai variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas)

x_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

x_3 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

x_4 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

x_5 = *Size*

x_6 = Gross Domestic Product (GDP)

x_7 = Sensitivitas Nom terhadap INFLASI

e_i = Kesalahan residual (*error*)

3.6.2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data dan model regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari empat jenis pengujian, yaitu :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak? Model regresi yang baik ialah model yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas digunakan dengan model kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik ialah model yang variabel

bebasnya tidak memiliki korelasi satu sama lainnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan metode pearson yang menghitung nilai r sebagai koefisien korelasi dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) jika koefisien korelasi $< 0,8$; maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika koefisien korelasi $> 0,8$; maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang bersifat homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dari adanya autokorelasi ialah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara simultan (bersamaan) maupun secara parsial (terpisah).

3.7.1 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah untuk melakukan uji F ialah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, = 0$, artinya rasio CAR, NPF, BOPO, FDR, Size, GDP, dan Sensitivitas NOM terhadap Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA bank.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \neq 0$, artinya rasio CAR, NPF, BOPO, FDR, Size, GDP, dan Sensitivitas NOM terhadap Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank.

- 2) Menentukan taraf signifikansi.

Taraf signifikansi dalam penelitian ini ialah 5% ($\alpha = 0,05$)

- 3) Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (signifikansi)

Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Statistik t (parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Langkah-langkah dalam melakukan uji t ialah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka GDP, Sensitivitas Nom Terhadap Inflasi,

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka CAR, NPF, BOPO,, FDR, Size, GDP, dan Sensitivitas NOM terhadap Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini ialah 5% ($\alpha = 0,05$).

3) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Tujuan analisa koefisien determinasi ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berada pada interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) membuktikan variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat, maka semakin baik pula hasil model regresi tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) membuktikan variabel bebas dalam penelitian tidak memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap variabel terikat, terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap variabel terikat, maka variabel bebas dalam penelitian secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.